

BAB III

METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas segala hal yang berhubungan dengan metode dan prosedur penelitian, yaitu: Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampling, Teknik Pengumpulan Data, Pengembangan Instrumen, dan Teknik Analisis Data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Pertama, mengungkapkan kecenderungan kerohanian penyandang disabilitas netra di DKI Jakarta.

Kedua, mengungkapkan kecenderungan kepemimpinan hamba pemimpin komunitas disabilitas netra di DKI Jakarta.

Ketiga, mengungkapkan pengaruh kepemimpinan hamba pemimpin komunitas disabilitas netra terhadap kerohanian penyandang disabilitas netra di DKI Jakarta.

Keempat, mengungkapkan indikator yang paling dominan secara bersama-sama dari kepemimpinan hamba pemimpin komunitas disabilitas netra dalam mempengaruhi kerohanian penyandang disabilitas netra di DKI Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di 8 (delapan) komunitas disabilitas netra di DKI Jakarta. Penelitian dimulai pada bulan September 2021 sampai dengan Juni 2022.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini pada awalnya mengandalkan temuan kajian teoritis yang merupakan hasil dari studi mendalam, penelitian eksegesi, penelitian pustaka, dan lain lain, yang ditujukan terhadap variabel. Adapun variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra dan Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra di DKI Jakarta. Kemudian variabel-variabel tersebut dikonstruksikan ke dalam satu variabel bebas X dan satu variabel terikat Y.

Yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang didesain untuk bisa mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diteliti dan diukur berdasarkan respon dari variabel bebas tersebut. Perubahan variabel bebas akan mengakibatkan perubahan pada variabel terikat.¹⁴⁰

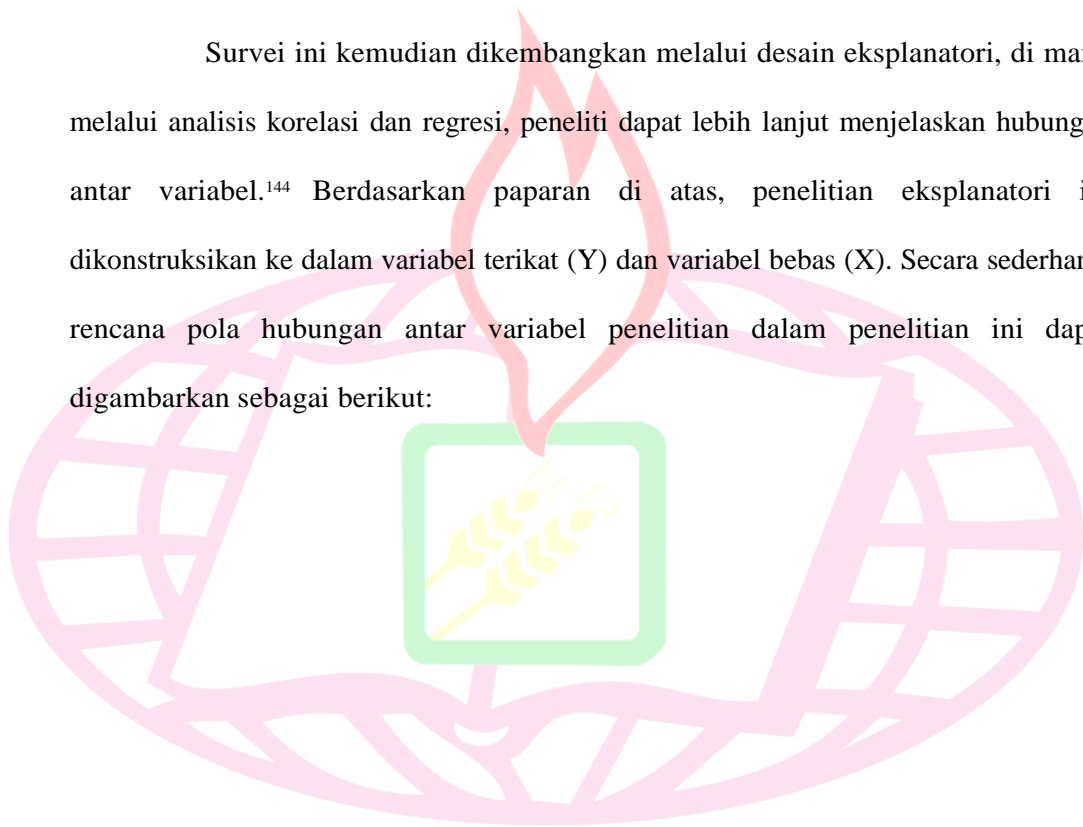
Setelah itu, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif berupaya untuk memecahkan masalah menggunakan fakta-fakta yang dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan survei, studi korelasi, dan studi pengembangan.¹⁴¹ Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan untuk mengungkapkan suatu kondisi objek dalam konteksnya dengan berupaya mendapatkan arti komprehensif yang tampak dalam pengumpulan data atau sejenisnya yang dapat

¹⁴⁰ William E. Martin and Krista D. Bridgmon, *Quantitative and Statistical Research Methods from Hypothesis to Results* (San Francisco: Jossey-Bass, 2012), 4.

¹⁴¹ Surahman, Mochamat Rachmat, and Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), 4.

dikuantifikasikan secara statistik.¹⁴² Nurdin dan Hartati dalam bukunya *Metodologi dan Penelitian Sosial* mengatakan penelitian kuantitatif "menggunakan metode ilmiah yang memiliki kriteria seperti: berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif atau yang dikuantitatifkan".¹⁴³ Yang termasuk dalam metode deskriptif kuantitatif adalah metode survei dan eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei.

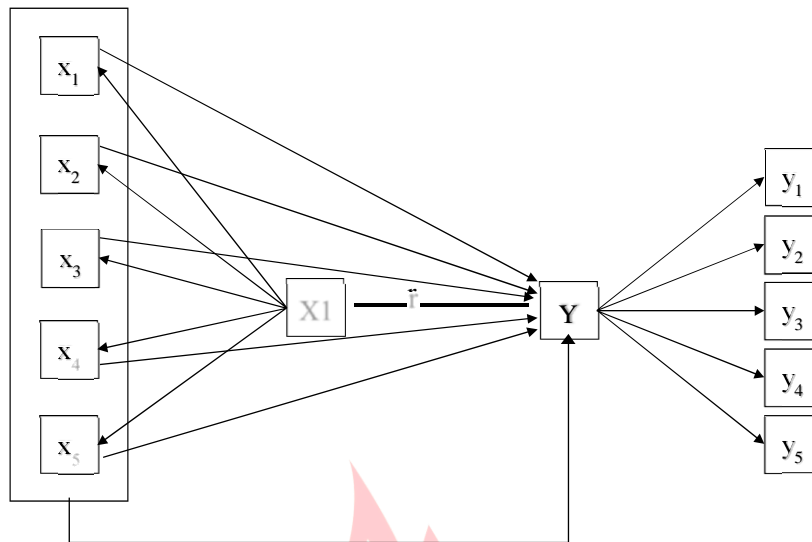
Survei ini kemudian dikembangkan melalui desain eksplanatori, di mana melalui analisis korelasi dan regresi, peneliti dapat lebih lanjut menjelaskan hubungan antar variabel.¹⁴⁴ Berdasarkan paparan di atas, penelitian eksplanatori ini dikonstruksikan ke dalam variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Secara sederhana, rencana pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



¹⁴² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interprtama Mandiri, 2014), 43.

¹⁴³ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cetak, 2019), 61.

¹⁴⁴ W. Alex Edmonds and Thomas D. Kennedy, *An Applied Guide to Research Designs* (Thousand Oaks, CA, USA: Sage, 2017), 126.



Gambar 3.1
Rencana Pola Hubungan antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat
Berdasarkan *Construct*

Keterangan :

Y = Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra di DKI Jakarta (variabel terikat)

Variabel terikat terdiri dari:

- y₁ = Indikator Mengasihi Yesus
- y₂ = Indikator Memberi Dampak bagi Orang Lain
- y₃ = Indikator Mematuhi Perintah Yesus
- y₄ = Indikator Mengalami Pemulihan Kehidupan
- y₅ = Indikator Melayani Tuhan

X = Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra (variabel bebas)

Variabel bebas terdiri dari:

- x₁ = Indikator Memimpin dengan Rendah Hati
- x₂ = Indikator Melakukan Pekerjaan dengan Tertib
- x₃ = Indikator Memimpin dengan Melayani
- x₄ = Indikator Memimpin dengan Kasih
- x₅ = Indikator Melakukan Regenerasi Pemimpin

D. Populasi dan Sampling

Guna menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu harus ditetapkan jumlah populasi dari penyandang disabilitas

netra yang ada di DKI Jakarta. Berikut adalah data dari beberapa komunitas disabilitas netra Kristiani yang ada di DKI Jakarta:

Tabel 3.1
Tabel Daftar Komunitas Disabilitas Netra

No	Nama Komunitas	Jumlah Anggota
1	Center for Christ (C4C)	100
2	Disabilitas Lembaga Daya Dharma (Disabilitas LDD)	40
3	Elsafan	25
4	Jemaat Kristen Indonesia Peduli Tuna Netra (JKI Petra)	15
5	Kumpulan Orang Mau Pelajari Kristus (KOMPAK)	25
6	Pelangi Kasih	40
7	Perkumpulan Tuna Netra Kristiani Indonesia (PETKI)	50
8	Pondok Berkat	25
	Total Jumlah Anggota	320

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan wilayah generalisasi yang telah ditetapkan peneliti atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik atau kualitas untuk dipelajari dan kemudian bisa ditarik kesimpulannya.¹⁴⁵ Adapun jumlah populasi yang akan diteliti adalah sejumlah 320 orang yang berasal dari 8 (delapan) komunitas disabilitas netra di DKI Jakarta.

2. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁴⁶ Tujuan penggunaan sampel adalah untuk membangun *generalizability of findings*, yang memungkinkan penelitian dilakukan seolah-olah si peneliti telah dapat mempelajari seluruh populasi.¹⁴⁷ Penggunaan sampel merupakan

¹⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 285.

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 131.

¹⁴⁷ Erica Scharrer and Srividya Ramasubranian, *Quantitative Research Methods in Communicatio* (New York: Routledge, 2021), 75.

salah satu kekuatan dari suatu penelitian kuantitatif, karena temuan dari sampel yang diteliti akan memberikan refleksi yang lebih akurat tentang keseluruhan populasi.¹⁴⁸

Sampel yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah sampel uji coba sebanyak 30 (tiga puluh) responden. Sampel sejumlah 30 responden adalah jumlah minimum yang layak dalam penelitian dan sejumlah sampel ini tidak dikembalikan lagi sebagai bagian dari sampel kedua agar peluang akurasi semakin besar.¹⁴⁹ Sampel uji coba pertama ini tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dari instrumen penelitian yang akan dianalisis melalui formula program Excel. Bila hasil analisis nilainya ≥ 0.361 maka instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya bila nilai analisis < 0.361 maka instrumen dinyatakan *drop*. Proses uji validitas ini dilakukan berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi.¹⁵⁰

Sampel yang kedua dihitung berdasarkan jumlah populasi yang diteliti, dalam hal ini sejumlah 320 orang. Menurut Sugiyono, dengan jumlah populasi sebanyak 320 orang, dengan taraf kesalahan 5%, sampel yang ditentukan adalah sebanyak 175 orang.¹⁵¹

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling* (acak proporsional). Teknik ini digunakan karena populasi

¹⁴⁸ Scott W Vanderstoep and Deidre D. Johnson, *Research Methods for Everyday Life* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), 7.

¹⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

¹⁵⁰ Fo'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, 2006), 31–32.

¹⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 146.

yang diteliti mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda.¹⁵²

Dengan demikian, masing-masing sampel dari setiap komunitas harus proporsional sesuai dengan populasi. Berikut adalah perhitungan untuk memperoleh jumlah sampel dari setiap komunitas:

No.	Nama Komunitas	Populasi	Sampel *)	Sampel/Komunitas
1	Center for Christ	100	175	55
2	Disabilitas LDD	40	175	22
3	Elsafan	25	175	14
4	JKI Petra	15	175	8
5	KOMPAK	25	175	14
6	Pelangi Kasih	40	175	22
7	PETKI Jakarta	50	175	27
8	Pondok Berkat	25	175	14
	*) Menurut Sugiyono	320		176

Dari perhitungan di atas, didapat jumlah sampel secara proporsional adalah 176 orang.

Teknik yang sama juga digunakan dalam pengambilan sampel untuk uji coba sebanyak 30 orang.

No.	Nama Komunitas	Populasi	Sampel Uji Coba	Sampel/Komunitas
1	Center for Christ	100	30	9
2	Disabilitas LDD	40	30	4
3	Elsafan	25	30	2
4	JKI Petra	15	30	2
5	KOMPAK	25	30	2
6	Pelangi Kasih	40	30	4
7	PETKI Jakarta	50	30	5
8	Pondok Berkat	25	30	2
		320		30

¹⁵² Vinayak Bairagi and Mousami V. Munot, *Research Methodology* (New York: CRC Press, 2019), 93.

Dari perhitungan di atas, didapat jumlah sampel uji coba secara proporsional yaitu 30 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.¹⁵³

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner model skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sebuah obyek atau sebuah permasalahan sosial/fenomena tertentu.¹⁵⁴

Adapun skala Likert ini mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Sangat Setuju	= 5	Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3	Ragu-ragu	= 3
Kurang Setuju	= 2	Kurang Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju	= 5

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 296.

¹⁵⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), 25.

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun alat bantu yang digunakan oleh peneliti berupa kuesioner yang kemudian akan disebarkan kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner terdiri dari seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien terutama apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan jawaban yang diharapkan dari para responden.¹⁵⁵

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan kerohanian penyandang disabilitas netra, yaitu: Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Kisi-kisi Instrumen, Kalibrasi (uji coba), dan Instrumen Final.

1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini peneliti akan mengungkapkan definisi secara konsep kerohanian penyandang disabilitas netra dan kepemimpinan hamba pemimpin komunitas disabilitas netra.

a. Definisi Konseptual Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra (Y)

Definisi konseptual kerohanian penyandang disabilitas netra adalah pengalaman kekristenan dalam kehidupan nyata yang dialami oleh orang yang menderita ketidak-mampuan atau keterbatasan melihat dengan mata, di mana mencakup semua aspek kehidupannya, bukan hanya sebagian, di hadapan Allah, melalui Kristus, dalam hadirat Roh Kudus yang mentransformasi dan memberdayakan.

¹⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 219.

b. Definisi Konseptual Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra (X)

Definisi konseptual kepemimpinan hamba pemimpin komunitas disabilitas netra adalah segala bentuk praktek kepemimpinan seseorang yang melihat dirinya sebagai hamba Tuhan, yang berkewajiban membangun hubungan dengan orang lain dalam konteksnya sebagai utusan Yesus, di mana ia terus menjunjung tinggi seluruh sikap Yesus kepada orang-orang dalam upaya mencapai tujuan hidupnya yang didedikasikan untuk kemuliaan Tuhan.

2. Definisi Operasional

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai definisi secara operasional kerohanian penyandang disabilitas netra dan kepemimpinan hamba pemimpin komunitas disabilitas netra.

a. Definisi Operasional Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra (Y)

Definisi Operasional Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra adalah pengalaman kekristenan dalam kehidupan nyata yang dialami oleh orang yang menderita ketidak-mampuan atau keterbatasan melihat dengan mata, di mana mencakup semua aspek kehidupannya, bukan hanya sebagian, di hadapan Allah, melalui Kristus, dalam hadirat Roh Kudus yang mentransformasi dan memberdayakan.

Kerohanian penyandang disabilitas netra adalah orang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Mengasihi Yesus; b) Memberi dampak bagi orang lain; c) Mematuhi perintah Yesus; e) Mengalami pemulihan kehidupan; f) Melayani Tuhan.

b. Definisi Operasional Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra (X)

Definisi Operasional Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra adalah segala bentuk praktek kepemimpinan seseorang yang melihat dirinya sebagai hamba Tuhan, yang berkewajiban membangun hubungan dengan orang lain dalam konteksnya sebagai utusan Yesus, di mana ia terus menjunjung tinggi seluruh sikap Yesus kepada orang-orang dalam upaya mencapai tujuan hidupnya yang didedikasikan untuk kemuliaan Tuhan.

Kepemimpinan hamba pemimpin komunitas disabilitas netra yang benar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Memimpin dengan rendah hati; b) Melakukan pekerjaan dengan tertib; c) Memimpin dengan melayani; d) Memimpin dengan kasih; f) Melakukan regenerasi pemimpin.

3. Kisi-kisi Instrumen

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam sub-subnya.

a. Kisi-kisi Instrumen Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra di DKI Jakarta (Y)

Berikut adalah kisi-kisi instrumen variabel kerohanian penyandang disabilitas netra yang terdiri dari nama indikator dan butir-butir instrumen.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra di DKI Jakarta (Y) berdasarkan Kajian Teori

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Mengasihi Yesus (y_1)	1, 2, 3	3
2	Memberi Dampak bagi Orang Lain (y_2)	4, 5, 6	3
3	Mematuhi Perintah Yesus (y_3)	7, 8, 9	3
4	Mengalami Pemulihan Kehidupan (y_4)	10, 11, 12	3
5	Melayani Tuhan (y_5)	13, 14, 15	3
Jumlah			15

b. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra (X)

Berikut adalah kisi-kisi instrumen variabel kepemimpinan hamba pemimpin komunitas disabilitas netra yang terdiri dari nama indikator dan butir-butir instrumen.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra (X) berdasarkan Kajian Teori

No.	Nama Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Memimpin dengan rendah hati (x_1)	1, 2, 3	3
2	Melakukan pekerjaan dengan tertib (x_2)	4, 5, 6	3
3	Memimpin dengan melayani (x_3)	7, 8, 9	3
4	Memimpin dengan kasih (x_4)	10, 11, 12	3
5	Melakukan regenerasi pemimpin (x_5)	13, 14, 15	3
		Jumlah	15

4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi atau uji coba dilakukan untuk menguji keakuratan dari setiap butir-butir penelitian. Pengujian instrumen dilakukan dengan 2 cara yaitu: a) Pengujian validitas; b) Pengujian reliabilitas. Pengujian validitas mengacu pada alat ukurnya, yaitu bagaimana dan sejauh mana alat ukur tersebut sanggup mengukur yang hendak diukur. Sebagai contoh, timbangan dipergunakan untuk mengukur berat dari suatu benda, dan penggaris adalah alat yang digunakan untuk mengukur panjang suatu benda atau area.¹⁵⁶ Menurut Syofian Siregar

“Dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas tidak sederhana, di dalamnya juga termasuk penjabaran konsep dari tingkat teoretis sampai empiris (indikator), namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.”¹⁵⁷

¹⁵⁶ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 46.

¹⁵⁷ Ibid.

a. Uji Validitas Instrumen dengan Program Excel

Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu pengukuran sesungguhnya tepat mengukur apa yang ingin diukur.¹⁵⁸ Uji validitas dilakukan dengan program Excel. Bila hasil analisis nilainya ≥ 0.361 maka instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya bila nilai analisis < 0.361 maka instrumen dinyatakan *drop*. Proses uji validitas ini dilakukan berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi.¹⁵⁹

1) Uji Validitas Instrumen Variabel Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra di DKI Jakarta (Y)

Berikut adalah uji validitas berikut hasilnya, untuk setiap butir pertanyaan variabel Kerohanian Disabilitas Netra di DKI Jakarta (Y).

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra di DKI Jakarta (Y)

No.	Nama Indikator	Uji Coba 1		Nomor Baru
		Valid	Drop	
1	Mengasihi Yesus (y ₁)	1, 2, 3	-	1, 2, 3
2	Memberi Dampak bagi Orang Lain (y ₂)	4, 5, 6	-	4, 5, 6
3	Mematuhi Perintah Yesus (y ₃)	7, 8, 9	-	7, 8, 9
4	Mengalami Pemulihan Kehidupan (y ₄)	10,11,12	-	10, 11, 12
5	Melayani Tuhan (y ₅)	13,14,15	-	13, 14, 15

Berdasarkan tabel di atas didapati bahwa setelah dilakukan uji validitas terhadap 15 butir pertanyaan, tidak ada yang drop karena diperoleh nilainya ≥ 0.361 . Sehingga instrumen akhir dalam penelitian ini untuk variabel Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra di DKI Jakarta (Y) terdiri dari 15 butir dan mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

¹⁵⁸ Peter Pruzan, *Research Methodology* (Frederiksberg: Springer, 2016), 160.

¹⁵⁹ Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*, 31–32.

2) Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Hamba Komunitas Disabilitas Netra (X)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra (X)

No.	Nama Indikator	Uji Coba 1		Nomor Baru
		Valid	Drop	
1	Memimpin dengan rendah hati (x_1)	1, 2, 3	-	1, 2, 3
2	Melakukan pekerjaan dengan tertib (x_2)	4, 5, 6	-	4, 5, 6
3	Memimpin dengan melayani (x_3)	7, 8, 9	-	7, 8, 9
4	Memimpin dengan kasih (x_4)	10,11,12	-	10, 11, 12
5	Melakukan regenerasi pemimpin (x_5)	13,14,15	-	13, 14, 15

Berdasarkan tabel di atas didapati bahwa setelah dilakukan uji validitas terhadap 15 butir pertanyaan, tidak ada yang drop karena diperoleh nilainya ≥ 0.361 . Sehingga instrumen akhir dalam penelitian ini untuk variabel Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra (X) terdiri dari 15 butir dan mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen dengan Program SPSS 26.0

Uji reliabilitas bisa diartikan sebagai pengujian untuk memastikan konsistensi metode dari hasil penelitian, yang dinyatakan reliabel bila hasil penelitian dapat direplikasi oleh para peneliti lainnya.¹⁶⁰ Untuk menguji reliabilitas, digunakan pendekatan pengukuran konsistensi internal yang dikenal sebagai koefisien *alpha* atau *Alpha Cronbach*. Koefisien ini memberikan suatu ukuran tentang bagaimana setiap *item* itu saling berhubungan. Pada umumnya koefisien *alpha* ini nilainya harus lebih dari 0.7 untuk memastikan uji reliabilitas yang konsisten.¹⁶¹ Koefisien *alpha* ini

¹⁶⁰ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2018), 196.

¹⁶¹ Burkee Johnson and Larry Christensen, *Educational Research* (Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, Inc., 2017), 346.

didapatkan dari analisis oleh aplikasi program SPSS 26.0 dengan terlebih dahulu meng-*input* data hasil uji coba.

1) Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra (Y)

Uji reliabilitas instrumen variabel Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha Cronbach* ≥ 0.85 , maka instrumen dinyatakan reliabel. Seperti dinyatakan oleh Fo'arota Telaumbanua dalam bukunya, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan*, bahwa dalam penelitian yang sesungguhnya, umumnya angka kritis yang digunakan untuk *Alpha Cronbachs* adalah 0.85.¹⁶²

Berikut adalah uji reliabilitas berikut hasilnya, untuk setiap butir pertanyaan variabel Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra di DKI Jakarta (Y).

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

^aListwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.875	15

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 26.0 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30, artinya data diperoleh dari 30 orang responden, tidak ada yang dikeluarkan. Total persentase N

¹⁶² Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*, 28.

uji coba adalah 30 atau 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0.875 dari 15 *item* yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra (X)

Uji reliabilitas instrumen Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha Cronbach* \geq 0.85, maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, 0.85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.¹⁶³

Berikut adalah uji reliabilitas berikut hasilnya, untuk setiap butir pertanyaan variabel Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra (X).

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra (X)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

^aListwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.951	15

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 26.0 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30, artinya data diperoleh dari 30 orang responden, tidak ada yang dikeluarkan. Total persentase N

¹⁶³ Ibid.

uji coba adalah 30 atau 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha Cronbach* sebesar 0.951 dari 15 *item* yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

G. Teknik Analisis Data

Untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: a) Mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian; b) Melakukan uji persyaratan analisa; dan c) Menguji hipotesis.

Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, data-data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Uji validitas dihitung dengan menggunakan program Excel dengan rumus *Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 26.0 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0.

Setiap variabel dan indikator penelitian dibuat dahulu deskripsi datanya meliputi skor data empiris, yaitu skor minimum dan maksimum dari data yang diperoleh, *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi variabel, serta skor teoretis. Kemudian dilanjutkan dengan uji persyaratan analisis sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi dan regresi. Uji persyaratan tersebut meliputi: 1) Uji normalitas; 2) Uji linearitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Jika tidak didapatkan hasil normal, maka ini berarti data yang diuji memiliki distribusi yang tidak normal. Dengan demikian uji dilanjutkan dengan menggunakan

uji non-parametrik yang tidak mengasumsi adanya suatu bentuk disitribusi.¹⁶⁴ Oleh karena itu, uji normalitas dilanjutkan dengan menggunakan estimasi proporsi dengan rumus Blom melalui Q-Q Plot untuk sampel yang lebih dari 200 responden, atau menggunakan rumus Blom P-P Plot apabila sampel kurang dari 200 responden.¹⁶⁵

Uji linearitas antara variabel terikat dan variabel bebas dan terhadap setiap indikator dari variabel bebas menggunakan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Jika hasil penyimpangan bernilai lebih kecil dari 0.05 maka dilanjutkan dengan uji analisis estimasi kurva terhadap persamaan 11 garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*), dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada $\alpha < 0.05$ atau sangat signifikan pada $\alpha < 0.01$.

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui kecenderungan Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra di DKI Jakarta (Y) beserta indikator-indikatornya. Pelaksanaan uji hipotesis pertama adalah menggunakan analisa dengan rumus *Confidence Interval* (μ) dengan cara menghitung posisi *lower* dan *upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0.05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir yaitu belum maksimal, menuju maksimal, dan sudah maksimal.

Uji hipotesis kedua, untuk mengetahui kecenderungan Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra beserta indikator-indikatornya, juga akan dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* (μ) dengan cara menghitung posisi

¹⁶⁴ Marko Sarstedt and Erik Mooi, *A Concise Guide to Market Research* (London: Springer, 2014), 148.

¹⁶⁵ Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, n.d.), 270.

lower dan *upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0.05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir yaitu belum maksimal, menuju maksimal, dan sudah maksimal.

Uji hipotesis ketiga, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kepemimpinan Hamba Pemimpin Komunitas Disabilitas Netra (X) terhadap Kerohanian Penyandang Disabilitas Netra di DKI Jakarta (Y) akan menggunakan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y}=a+Y_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova, analisis korelasi parsial (r_{y6}).

Uji hipotesis keempat, untuk mengetahui indikator mana yang dominan di antara variabel bebas (X) di atas, maka dilakukan dengan menggunakan *Classification Regression Trees* (CRT).

